

## **TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PRIA REMAJA AKHIR TENTANG DISPEPSIA AKIBAT KOPI DI FAKULTAS TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS ABULYATAMA**

**Zurriyani <sup>(1)</sup>, Said Aandi Saida <sup>(2)</sup>**

**<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama,  
Kabupaten Aceh Besar  
e-mail: zurriyani@yahoo.co.id**

### **ABSTRACT**

Background: One of the risk factors of dyspepsia are consuming excessive coffee. In coffee contains caffeine that can increase stomach acid so irritate the gastric mucosa. Knowledge and attitudes about coffee-induced dyspepsia also have an effect on the occurrence of dyspepsia. Research purposes: To know the level of knowledge and attitude of late adolescent man about coffee dyspepsia. Methods: This study is descriptive with cross sectional study conducted in Marchand July with a sample of 62 students late teens Abulyatama Force Civil Engineering University, 2016. The sampling technique in this research huse accidental sampling. The data were collected from the research sample using questionnaire. Results: In general, the results showed that a good knowledge that is 66.1% and the poor is 33.9% of the 62 respondents, showed good attitude that is 64.5% and poor 35.5% of 62 respondents. While from 62 respondent's positive dyspepsia is 37.1% and negative dyspepsia 62.9%. Conclusion: Based on the above it can be concluded that the knowledge and attitudes of teenage boys final at the Faculty of Civil Engineering University Abulyatama mostly good. And found a small percentage of respondents whopositive dyspepsia.

**Keywords:** Attitude, coffe, dyspepsia, knowledge

### **ABSTRAK**

Latar Belakang: Salah satu faktor resiko terjadinya dispepsia adalah mengkonsumsi kopi secara berlebihan. Dalam kopi mengandung kafein yang dapat meningkatkan asam lambung sehingga mengiritasi mukosa lambung. Pengetahuan dan sikap tentang dispepsia akibat kopi juga berpengaruh dalam terjadinya dispepsia. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap pria remajaakhir tentang dispepsia akibat kopi. Metode Penelitian: Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan crosssectional yang dilakukan pada bulan Maret sampai Juli dengan sampel 62 mahasiswa remaja akhir Teknik Sipil Universitas Abulyatama Angkatan 2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan accidental sampling. Pengambilan data dari sampel penelitian menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian: Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik yaitu 66.1% dan yang buruk yaitu 33.9% dari 62 responden, sikap didapatkan hasil yang baik yaitu 64.5% dan yang buruk 35.5% dari 62 responden. Sedangkan dari 62 responden yang positif dispepsia adalah 37.1% dan negatif dispepsia 62.9%. Kesimpulan: Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap pria remaja akhir di Fakultas Teknik Sipil Universitas Abulyatama sebagian besar baik. Dan didapatkan sebagian kecil responden yang positif dispepsia.

**Kata kunci:** Dispepsia, kopi, pengetahuan, sikap

## Pendahuluan

Salah satu gangguan di saluran cerna adalah sindrom dispepsia. Sindrom dispepsia yaitu sekumpulan gejala berupa rasa tidak enak pada perut bagian atas yang bersifat intermiten yang meliputi rasa penuh di ulu hati sesudah makan, sering sendawa, mual, muntah, anoreksia, rasa terbakar di ulu hati, kembung, cepat kenyang, dan regurgitasi (Djojoningrat, 2002).

Hasil survei di negara-negara barat, orang dewasa yang dipengaruhi oleh dispepsia sekitar 14-38%, dengan 13-18% diantaranya memiliki resolusi spontan dalam satu tahun serta prevalensi yang stabil dari waktu ke waktu. Sebanyak 25% dari populasi Amerika Serikat dipengaruhi dispepsia setiap tahunnya, dan hanya sekitar 5% dari semua penderita mendatangi dokter pelayanan primer (Andre dkk., 2013).

Terjadi peningkatan konsumsi kopi harian remaja yang berusia 18-24 tahun pada tahun 2009 (Smith & Sean, 2011). Terjadi peningkatan konsumsi kopi di Indonesia dipengaruhi oleh ekonomi masyarakat, sosial, dan juga ditunjang dengan harga yang terjangkau, kepraktisan dalam penyajian serta keragaman cita rasa yang sesuai dengan selera konsumen (AEKI, 2012).

Dispepsia berada di urutan ke-10 dengan proporsi sebanyak 1,5% dalam kategori 10 jenis penyakit terbesar untuk pasien rawat jalan di semua rumah sakit di Indonesia. Dispepsia berada di urutan ke-15 dari 50 daftar penyakit kategori pasien rawat inap terbanyak di Indonesia pada tahun 2004 dengan proporsi 1,3% serta menempati posisi ke-35 dari 50 daftar penyakit yang mengakibatkan kematian dengan PMR 0,6% (Kusuma dkk., 2011).

Mengonsumsi kafein merupakan salah satu penyebab terjadinya dispepsia. Kafein biasanya terdapat pada produk minuman seperti kopi, yang juga bermanfaat untuk asma kronik, nyeri kepala, serta keracunan opium (Susanti, 2011).

Tingkat konsumsi kafein dunia saat ini cukup tinggi. Populasi konsumsi kafein diseluruh dunia lebih dari 80% setiap harinya baik untuk stimulant maupun sebagai kombinasi obat. Kopi menjadi yang paling banyak dikonsumsi di antara semua makanan dan minuman yang mengandung kafein (Liveina & Artini, 2014).

Dalam kopi terdapat zat yang dapat menghilangkan rasa kantuk dan rasa Lelah (Al-Attas, 2014). Terdapat dua senyawa yang terkandung di dalam kopi yaitu senyawa volatil dan non-volatil. Senyawa volatil berpengaruh pada aroma kopi sedangkan senyawa non-volatil terhadap mutu dari kopi (Towaha dkk., 2013).

Kafein dapat menyebabkan terangsangnya hormon stress dan denyut jantung serta meningkatkan tekanan darah. Jika kafein terlalu banyak juga dapat mengiritasi mukosa lambung karena meningkatnya produksi asam lambung (HCL) sehingga dapat mengakibatkan atau memperparah dispepsia (Al-Attas, 2014).

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu pendekatan dengan tidak menggunakan subjek penelitian yang sama secara berulang dalam pengukuran data.

Populasi dalam penelitian ini adalah pria remaja akhir yang berusia 17-25 tahun di Fakultas Teknik Sipil Unaya Angkatan 2016. Besar Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 62 orang, dengan tingkat kepercayaan 95%, diambil dengan menggunakan rumus Slovin.

Teknik sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling (pengambilan sampel secara kebetulan) yaitu peneliti mengambil sampel saat orang yang ditetapkan sebagai populasi penelitian hadir secara kebetulan dan dengan pertimbangan

tertentu disaat penyebaran kuesioner. Setiap sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi.

Analisa data dilakukan secara univariat yang dilakukan metode statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan frekuensi distribusi berdasarkan persentase dari masing-masing variabel. Pengkategorian variabel dilakukan menggunakan mean atau rata-rata.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Pengetahuan, Sikap dan Dispepsia

No.	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan		
	a. Baik	41	66.1%
	b. Buruk	21	33.9%
2.	Sikap		
	a. Baik	40	64.5%
	b. Buruk	22	35.5%
3.	Dispepsia		
	a. Positif	23	37.1%
	b. Negatif	39	62.9%
	Jumlah	62	100%

Sumber: Data Primer (2017)

### Pengetahuan

Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh remaja adalah pengetahuan tentang dispepsia akibat kopi karena mengkonsumsi kopi merupakan salah satu penyebab terjadinya dispepsia. Kopi didalamnya mengandung zat kafein yang dapat mengiritasi mukosa lambung sehingga dapat mengakibatkan dispepsia.

Penelitian yang dilakukan oleh Liveina & Artini (2014) tentang pola konsumsi dan efek samping minuman mengandung kafein dari 491 responden proporsi konsumsi kopi sebesar 91,9% didapatkan hasil sebanyak 76,1% peminum kopi mengalami efek samping meliputi kesulitan tidur (50,5%), palpitasi (33,7%), peningkatan frekuensi urinasi (31,9%), nyeri kepala (20,2%), tremor

(10,9%), mual dan muntah (14,8%), gejala anxiety (15,7%), nyeri ulu hati (15,3%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pria remaja akhir tentang dispepsia akibat kopi di Fakultas Teknik Sipil Universitas Abulyatama Angkatan 2016 yaitu 66.1% baik dari 62 responden.

Didapatkan hasil yang lebih besar baik hal ini dikarenakan zaman yang sudah maju dan modern, karena untuk mencari informasi semakin mudah seperti di internet, media massa, televisi, radio, dan lain-lain. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu umur, tingkat pendidikan, sumber informasi, pengalaman dan sosial budaya.

### Sikap

Sikap merupakan tingkah laku seseorang terhadap tindakan yang dilakukan atau bagaimana seseorang itu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab.

Sikap juga mempengaruhi kesehatan seseorang, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan dengan kejadian dispepsia dalam penelitian tersebut didapatkan hasil orang yang mengkonsumsi kopi mengalami dispepsia sebanyak 50.6% dari semua responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2007) menunjukkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan mengkonsumsi kopi dengan dispepsia. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Adri (2012) juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara minum kopi dengan kejadian dispepsia, dengan  $p < 0.05$ .

Dalam penelitian ini peneliti mengukur bagaimana sikap pria remaja akhir tentang dispepsia akibat kopi di Fakultas Teknik Sipil Universitas Abulyatama Angkatan 2016 dan

mendapatkan hasil yang lebih besar baik yaitu 64.5% dari 62 responden.

Didapatkan hasil yang lebih besar baik bisa disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu adanya pengetahuan tentang akibat dari minum kopi ataupun tidak menyukai kopi.

### **Dispepsia**

Dispepsia dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pola makan yang salah dan juga minuman yang mengandung berbagai zat seperti kafein, alkohol dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiani (2009) tentang pengaruh pemberian kopi bertingkat peroral selama 30 hari terhadap gambaran histologi lambung tikus wistar, didapatkan hasil pemberian kopi pada tikuswistar menyebabkan terjadinya perubahan gambaran struktur histologis lambung tikus wistar berupa deskuamasi epitel, erosi permukaan dan ulserasi sesuai tingkat dosis.

Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 23 orang dari 62 responden atau 37.1% pada pria remaja akhir di Fakultas Teknik Sipil Universitas Abulyatama Angkatan 2016 positif dispepsia.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan pria remaja akhir di Fakultas Teknik Sipil Universitas Abulyatama Angkatan 2016 lebih besar baik yaitu 41 dari 62 responden (66.1%).
2. Sikap pria remaja akhir di Fakultas Teknik Sipil Universitas Abulyatama Angkatan 2016 lebih besar baik yaitu 40 dari 62 responden (64.5%).
3. Terdapat 23 dari 62 (37.1%) pria remaja akhir di Fakultas Teknik Sipil Universitas Abulyatama Angkatan 2016 yang positif dispepsia.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti ingin memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Kepada pria remaja akhir di Fakultas Teknik Sipil Universitas Abulyatama Angkatan 2016 agar menjaga pola minum kopi yang berlebihan yang dapat membahayakan kesehatan seperti salah satunya yaitu dispepsia.
2. Kepada pria remaja akhir di Fakultas Teknik Sipil Universitas Abulyatama Angkatan 2016 yang mengalami gejala dispepsia seperti yang tertera di lembar kuesioner harap mengunjungi rumah sakit atau puskesmas untuk konsul gejala yang dialami.
3. Kepada seluruh masyarakat agar menjaga pola minum kopi yang berlebihan yang dapat membahayakan kesehatan seperti salah satunya yaitu dispepsia.
4. Kepada penderita dispepsia agar mengurangi mengkonsumsi kopi karena dapat membahayakan atau memperparah dispepsia.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan populasi yang lebih luas.

### **Daftar Pustaka**

- Adri, S., Dodik, B., Urip, V. Faktor Risiko Dispepsia Pada mahasiswa Institut Pertanian Bogor. *Indones J Med*; 2012.
- AEKI. Industri Kopi Indonesia. 2012. <http://www.aeki-aice.org/page/konsumsi-kopi-domestik/id>. Diakses tanggal 25 Desember 2016.
- Al-Attas S.F. Pengaruh Pemberian Kopi Arabika Dibandingkan Dengan Kopi Luwak Terhadap Gambaran Histopatologis Lambung Tikus Wistar Secara In Vivo. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. 2014.

- Andre Y., Machmud R., Murni AW. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Depresi pada Penderita Dispepsia Fungsional. *Indones J Med.* 2013.
- Djojodiningrat D. *Dispepsia Fungsional.* Jakarta: Pusat Informasi dan Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam FKUI; 2002.
- Indriani, A. Hubungan antara Dispepsia dan Kebiasaan minum kopi pada orang dewasa. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2007.
- Kusuma NH., Arinton I., Paramita H. Korelasi Skor Dispepsia dan Skor Kecemasan Pada Pasien Dispepsia Rawat Jalan Klinik Penyakit Dalam di RSUD prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *PurwokertoMOH.*2011;5(3): p.1-7.
- Liveina dan Artini. Pola Konsumsi dan Efek Samping Minuman Mengandung Kafein pada Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *EMU.*2014;3(1): p.4-9.
- Putri, R., Ernalina, Y., Bebasari, E. Gambaran Sindroma Fungsional pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2014. *JOMFK:* 2015.
- Rizkiani I. Pengaruh Pemberian Kopi Dosis Bertingkat Peroral Selama 30Hari Terhadap Gambaran Histologi Lambung Tikus Wistar. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. 2009.
- Smith and Sean. *Caffein: The Side Effect.* 1st. USA: Oxford University; 2011.p. 16-7.
- Susanti A., Dodik B., Urip V. Faktor Risiko Dispepsia pada Mahasiswa Institut Pertanian Bogor. *Indones J Med.*2011; 2(1):p.80-90.
- Towaha J., Purwanto E.H., Aunillah A. Peranan Pengolahan Terhadap Pembentukan Citra Rasa Kopi: Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Sukabumi. 2013.